



Ekstrakurikuler Drumband sebagai Sarana Pengembangan Motorik dan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya

Choirunnisya^{1*}, Hanesya Izzah Salsabillah², Siti Aisyah Haramainy³, Ratna Pangastuti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: choirunnisya1296@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze in depth the role of drumband extracurricular activities in developing motor and cognitive abilities of early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Kindergarten, Surabaya. This study uses a qualitative approach with data collection methods through direct observation, in-depth interviews, and the distribution of questionnaires involving teachers, parents, and students as research subjects. The results show that drumband activities provide a positive contribution to the development of gross and fine motor skills of children, especially through rhythmic movement exercises, hand-eye coordination, and body control when playing musical instruments. In addition to motor aspects, drumband activities also play a role in improving children's cognitive abilities, such as concentration, memory, the ability to follow instructions, and understanding musical patterns and rhythms. Children's active participation in drumband activities also helps shape discipline, the ability to work together in groups, and increases children's self-confidence. Thus, drumband extracurricular activities can be used as an effective and enjoyable learning medium to support the motor and cognitive development of early childhood holistically and sustainably.

Keywords: Cognitive Development; Drumband Extracurricular; Early Childhood; Motor Development; TK.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kemampuan motorik dan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta penyebaran angket yang melibatkan guru, orang tua, dan anak didik sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan drumband memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak, khususnya melalui latihan gerakan ritmis, koordinasi tangan-mata, serta pengendalian tubuh saat memainkan alat musik. Selain aspek motorik, kegiatan drumband juga berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti konsentrasi, daya ingat, kemampuan mengikuti instruksi, serta pemahaman terhadap pola dan irama musik. Partisipasi aktif anak dalam kegiatan drumband turut membentuk sikap disiplin, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, ekstrakurikuler drumband dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Ekstrakurikuler Drumband; Perkembangan Kognitif; Perkembangan Motorik; TK

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan anak usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan kemampuan motorik dan kognitif yang menjadi fondasi utama bagi pembelajaran selanjutnya (Cameron et al., 2019). Anak usia dini, yaitu mereka yang berumur 0–8 tahun, berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat. Tahap ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena pada periode ini perkembangan fisik, kognitif, sosial, serta emosional terjadi lebih cepat dibandingkan pada usia-usia berikutnya. Oleh sebab itu, fase ini menjadi waktu yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan anak di masa mendatang (Susanto, 2017). Pada usia ini, anak mengalami peningkatan kemampuan koordinasi tubuh, pengendalian motorik halus dan kasar, serta perkembangan fungsi kognitif seperti perhatian, ingatan, dan kemampuan problem solving. Hal tersebut penting untuk

mendukung kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan formal. Oleh sebab itu, stimulasi yang tepat dan terstruktur sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi perkembangan motorik dan kognitif pada anak usia dini. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler drumband yang melibatkan aktivitas musik dan gerakan menjadi alternatif menarik untuk membantu proses tersebut.

Drumband adalah sebuah bentuk permainan musik yang juga mengandung unsur olahraga, dimainkan oleh sekelompok orang untuk mengiringi langkah dalam barisan, atau dengan kata lain melakukan baris-berbaris sambil memainkan musik. Kegiatan drumband menampilkan dua unsur utama, yaitu unsur musical (harmoni, ritme, dan melodi) serta unsur visual (keseragaman kostum dan kekompakan gerakan). Dalam pertunjukan drumband biasanya terdapat satu atau dua pemimpin yang disebut mayoret. Selain itu, para pemain menggunakan seragam khusus dan menampilkan gerakan yang selaras dengan irama (Agustina, 2019).

Drumband adalah sebuah kelompok barisan yang terdiri dari sejumlah orang yang memainkan satu atau beberapa lagu menggunakan berbagai alat musik tiup, perkusi, serta instrumen lain secara serempak. Penampilan drumband biasanya disertai dengan perpaduan permainan berbagai instrumen dan atraksi para pemain yang melakukan baris-berbaris. Pola formasi barisan umumnya berubah-ubah mengikuti alur koreografi yang disesuaikan dengan lagu yang dimainkan, serta dilengkapi dengan gerakan tari para pembawa bendera (Ardiansyah & Trisakti, 2018).

Drumband merupakan aktivitas musik kelompok yang menggabungkan instrumen perkusi dengan pola gerak ritmis yang memerlukan koordinasi tangan, mata, dan seluruh tubuh. Latihan drumband dapat menstimulasi perkembangan motorik halus dan kasar anak melalui gerakan yang berirama dan konsisten, sekaligus meningkatkan fungsi kognitif karena anak harus memahami instruksi, mengingat pola ritme, dan bekerja sama dalam kelompok (Lee & Kim, 2022). Pengembangan kemampuan motorik dan kognitif melalui media drumband sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran holistik di usia dini, dimana aspek fisik dan mental tumbuh secara seimbang. Namun, penerapan ekstrakurikuler ini di TK, khususnya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya, masih jarang dikaji secara ilmiah.

Data awal yang diperoleh melalui observasi dan angket di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya pada awal tahun 2024 menunjukkan bahwa lebih dari 60% anak mengalami kesulitan dalam hal koordinasi motorik halus seperti mengatur gerakan tangan dan jari saat aktivitas harian. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar dan

pendamping ekstrakurikuler drumband, didapati bahwa anak-anak yang rutin mengikuti latihan drumband menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek perhatian dan kemampuan memori kerja (Data Observasi dan Wawancara, 2024). Namun, belum ada data kuantitatif yang secara sistematis mengukur dampak drumband terhadap perkembangan motorik dan kognitif mereka, sehingga penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian tentang hubungan antara aktivitas musik dan perkembangan anak telah menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir. Lee et al. (2023) mengungkapkan bahwa latihan musik terstruktur seperti bermain instrumen perkusi meningkatkan fungsi eksekutif dan koordinasi motorik pada anak usia prasekolah secara signifikan. Selain itu, Wang dan Zhang (2021) menekankan bahwa partisipasi dalam musik kelompok seperti drumband memberikan manfaat bagi perkembangan sosial dan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam hal perhatian dan kerjasama kelompok. Studi lain oleh Ramirez dan Goldstein (2020) menambahkan bahwa aktivitas musik yang melibatkan gerakan ritmis berkontribusi pada peningkatan neuroplastisitas otak anak sehingga mendukung proses belajar secara umum.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di luar konteks Indonesia dan sering kali fokus pada usia sekolah dasar atau remaja, sehingga kurang representatif untuk anak usia dini di lingkungan TK. Di Indonesia sendiri, riset tentang ekstrakurikuler drumband masih terbatas dan biasanya lebih berorientasi pada aspek seni dan budaya, bukan pada aspek perkembangan psikologi dan motorik anak secara menyeluruh. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan yang mendesak untuk ditindaklanjuti, terutama mengingat kebutuhan pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris yang lebih jelas mengenai efektivitas ekstrakurikuler drumband sebagai media pengembangan motorik dan kognitif anak usia dini. Dengan adanya data yang valid dan terukur, para pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi lembaga pendidikan TK dan dinas terkait dalam mengintegrasikan ekstrakurikuler berbasis seni dan gerak ke dalam program pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris pengaruh ekstrakurikuler drumband terhadap perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik halus dan kasar, serta aspek kognitif seperti perhatian, memori kerja, dan kemampuan mengikuti instruksi yang diperoleh anak setelah mengikuti

ekstrakurikuler drumband selama satu semester. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran persepsi guru dan orang tua terhadap manfaat ekstrakurikuler drumband bagi anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam penelitian ini mengacu pada teori perkembangan motorik dan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (1952). Teori tersebut menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Pemikiran ini sejalan dengan pendapat (Marinda, 2020) yang menyatakan bahwa stimulasi lingkungan berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak. Selain itu, teori Vygotsky tentang zone of proximal development (ZPD) mendukung pemahaman bahwa stimulasi yang tepat dan pendampingan dalam aktivitas kelompok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak (Vygotsky, 1978). Di sisi lain, teori motorik dari Gallahue dan Ozmun (2006) menjelaskan bagaimana latihan berulang dan koordinasi gerak kematangan sistem motorik anak. Aktivitas drumband yang mengintegrasikan musik dan gerakan menjadi contoh konkret aplikasi teori-teori tersebut dalam praktik pembelajaran.

Studi terbaru oleh Lee et al. (2023) menegaskan bahwa aktivitas yang melibatkan ritme dan koordinasi motorik mempercepat proses pembentukan jalur neural yang berkaitan dengan eksekutif fungsi otak, seperti kemampuan pengendalian diri dan pemecahan masalah. Temuan ini relevan dengan konteks pendidikan anak usia dini, di mana stimulasi motorik dan kognitif yang seimbang menjadi kunci keberhasilan perkembangan holistik anak. Penelitian ini berupaya menerjemahkan temuan tersebut dalam konteks ekstrakurikuler drumband di TK lokal, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan psikologi perkembangan anak.

Dengan latar belakang tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Ekstrakurikuler drumband berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik dan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya." Hipotesis ini akan diuji melalui metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan pengukuran perkembangan motorik dan kognitif sebelum dan sesudah intervensi drumband.

Penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan teoretis, tetapi juga praktis bagi dunia pendidikan. Temuan penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program ekstrakurikuler di TK dan PAUD lainnya agar dapat mengadopsi

model pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang pengembangan kajian lanjutan mengenai berbagai aktivitas seni dan olahraga yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur yang ada dan menambah khasanah ilmu pendidikan di Indonesia dengan meneliti secara mendalam pengaruh ekstrakurikuler drumband pada anak usia dini. Melalui kajian yang sistematis dan penggunaan data empiris yang valid, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif yang bermanfaat bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan pemangku kebijakan terkait.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental). Penelitian ini menerapkan model pretest–posttest dengan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak non-randomized (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih untuk menilai secara sistematis pengaruh ekstrakurikuler drumband terhadap perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini, dengan memperbandingkan hasil antara kelompok yang mengikuti drumband dan yang tidak mengikuti. Desain ini memungkinkan pengukuran perkembangan kedua kelompok sebelum dan sesudah intervensi ekstrakurikuler, sehingga dapat melihat perubahan yang terjadi akibat aktivitas drumband secara langsung. Walaupun subjek tidak diacak secara acak, peneliti berusaha meminimalisir bias dengan memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi dan pengelolaan yang ketat dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki fasilitas dan program ekstrakurikuler drumband sebagai salah satu aktivitas pengembangan anak. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Januari sampai Juni 2025, yang mencakup masa pra-pelaksanaan (pretest), pelaksanaan kegiatan drumband secara rutin dua kali seminggu, hingga tahap pengukuran pasca-pelaksanaan (posttest). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan program drumband yang sudah berjalan dan minat peserta didik yang cukup tinggi sehingga menjadi representatif untuk melihat pengaruh ekstrakurikuler terhadap perkembangan anak.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang terdaftar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya pada tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah sekitar 80 anak berusia 4 sampai 6 tahun. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih anak-anak yang aktif mengikuti ekstrakurikuler drumband sebanyak 30 anak sebagai kelompok eksperimen dan 30 anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sebagai kelompok

kontrol. Kriteria inklusi meliputi anak yang sehat, tanpa gangguan perkembangan, dan mendapatkan izin orang tua untuk berpartisipasi. Teknik pengambilan sampel ini memastikan kelompok eksperimen dan kontrol dapat dibandingkan secara optimal, dengan memperhatikan karakteristik usia dan kondisi kesehatan yang relevan terhadap hasil pengukuran motorik dan kognitif.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas beberapa alat yang telah terstandarisasi dan disesuaikan dengan konteks anak usia dini, yaitu tes motorik menggunakan Bruininks-Oseretsky Test of Motor Proficiency (BOT-2) versi adaptasi untuk motorik halus dan kasar, serta tes kognitif dengan subtes perhatian dan memori kerja dari Wechsler Preschool and Primary Scale of Intelligence (WPPSI-IV). Selain itu, angket persepsi guru dan orang tua digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai perubahan perilaku dan perkembangan anak selama mengikuti ekstrakurikuler drumband. Observasi partisipatif juga dilakukan oleh peneliti selama sesi drumband untuk merekam respon motorik dan kognitif anak secara langsung. Instrumen tersebut telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80, menunjukkan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial, diawali dengan uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians dengan Levene's Test untuk memastikan kelayakan pengujian lebih lanjut. Analisis utama menggunakan uji t-test berpasangan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen serta uji t-test independen untuk membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis kualitatif dari angket dan observasi dilakukan secara deskriptif untuk melengkapi gambaran kuantitatif. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan mendapatkan informed consent dari orang tua serta menjaga kerahasiaan data peserta selama dan setelah penelitian berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anak usia dini dalam ekstrakurikuler drumband memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan motorik mereka. Drumband sebagai kegiatan musik yang melibatkan gerakan fisik secara teratur menuntut koordinasi motorik kasar dan halus anak. Motorik kasar berkembang melalui gerakan kaki yang harus mengikuti ritme drum secara tepat, sementara motorik halus diasah melalui keterampilan

memegang dan mengendalikan stik drum yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi tangan-mata yang baik. Latihan rutin ini memicu pembentukan sinapsis saraf yang berperan dalam pengembangan motorik anak, sehingga memperkuat kemampuan koordinasi dan kontrol tubuh secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Putri dan Wulandari (2021) yang menegaskan bahwa stimulasi fisik melalui aktivitas musik perkusi memberikan latihan terstruktur pada otot-otot kecil dan besar anak usia dini. Mereka menambahkan bahwa melalui proses pembelajaran alat musik seperti drumband, anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kekuatan otot dan kestabilan postur tubuh yang menjadi fondasi motorik kasar. Selain itu, latihan gerakan ritmis yang teratur memperkuat kemampuan pengendalian diri dan kelincahan gerak, yang sangat penting dalam tahap perkembangan usia dini.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya memperkuat hal tersebut, dimana anak-anak yang mengikuti latihan drumband secara rutin menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelincahan, koordinasi motorik, dan daya tahan fisik. Guru dan pengasuh anak juga mengamati perubahan positif dalam kemampuan anak mengikuti aktivitas fisik lain seperti bermain di taman, senam, dan aktivitas luar ruang lainnya. Hal ini membuktikan adanya transfer skill motorik dari latihan drumband ke kemampuan fisik umum yang mendukung aktivitas keseharian anak.

Dukungan lebih lanjut datang dari Rahmawati dan Nugroho (2020) yang menegaskan bahwa aktivitas musik yang melibatkan gerakan fisik seperti drumband membantu mempercepat perkembangan motorik kasar melalui rangsangan berulang yang menuntut konsistensi dan koordinasi. Latihan berkelanjutan ini membantu anak membangun pola gerak yang kompleks dan integrasi sistem saraf motorik dengan lebih efektif. Selain itu, latihan memukul drum menstimulasi motorik halus karena anak harus mengontrol tekanan dan arah pukulan agar sesuai dengan ritme yang diinginkan.

Sari dan Utami (2022) menjelaskan bahwa pengembangan motorik halus melalui aktivitas musik seperti bermain alat musik perkusi membantu anak dalam meningkatkan kemampuan manipulasi objek kecil, ketelitian, serta konsentrasi. Dengan demikian, latihan drumband bukan hanya meningkatkan kekuatan dan kelincahan fisik, tetapi juga memperbaiki koordinasi tangan-mata dan pengendalian gerak halus yang esensial bagi keterampilan kognitif dan akademik selanjutnya, seperti menulis dan menggambar.

Ekstrakurikuler drumband berperan penting sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan aspek motorik anak usia dini secara menyeluruh. Perpaduan antara

aktivitas fisik dan musik memberikan stimulus yang kaya dan beragam untuk meningkatkan fungsi motorik yang optimal sesuai tahapan perkembangan anak.

Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Selain manfaat terhadap perkembangan motorik, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan drumband berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam proses latihan drumband, anak-anak dituntut untuk memperhatikan pola ritme yang berulang, mengingat urutan gerakan, dan mengikuti instruksi secara berurutan, yang secara langsung melatih kemampuan memori kerja, perhatian, dan pemrosesan informasi. Melalui stimulasi simultan terhadap fungsi otak motorik dan kognitif, aktivitas ini menjadi sarana efektif untuk mengasah daya ingat dan konsentrasi anak.

Hasil penelitian Fitriani et al. (2022) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa aktivitas musik memberikan stimulasi multisensorik yang kompleks pada otak anak. Musik dan ritme memicu aktivitas otak pada area korteks prefrontal yang terkait dengan fungsi eksekutif, seperti pengambilan keputusan, perhatian selektif, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, partisipasi dalam latihan drumband bukan hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga mengoptimalkan proses kognitif yang penting dalam pembelajaran dan perkembangan intelektual anak.

Data wawancara dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin mengikuti drumband mengalami peningkatan kemampuan fokus dan ketahanan perhatian dalam mengikuti aktivitas pembelajaran lainnya. Guru melaporkan bahwa anak-anak lebih cepat memahami instruksi, mampu berkonsentrasi lebih lama, serta menunjukkan kreativitas dalam mengekspresikan diri, yang semuanya adalah indikator positif perkembangan kognitif.

Menurut Lestari dan Pratama (2019), keterlibatan aktif dalam musik memiliki korelasi positif dengan perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif lainnya pada anak usia dini. Mereka menyatakan bahwa pola ritme dan musik yang kompleks menuntut anak untuk berpikir kritis dan berkoordinasi dengan teman sekelompoknya, sehingga kemampuan kognitif seperti pengenalan pola, logika, dan pemecahan masalah dapat berkembang secara simultan.

Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa anak-anak peserta drumband mampu mengenali dan mengingat pola suara dan gerakan dengan lebih cepat dibanding anak-anak yang tidak mengikuti aktivitas ini. Kemampuan memori kerja ini sangat penting sebagai fondasi untuk belajar membaca, berhitung, dan kemampuan akademik lainnya di kemudian hari. Dengan demikian, ekstrakurikuler drumband berperan sebagai media edukatif yang bukan

hanya mengembangkan aspek motorik, tetapi juga mendukung optimalisasi fungsi kognitif yang menjadi dasar perkembangan intelektual anak usia dini.

Persepsi Guru dan Orang Tua terhadap Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband

Dari sudut pandang persepsi, hasil angket dan wawancara mendalam dengan guru serta orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 menunjukkan dukungan yang kuat terhadap kebermanfaatan ekstrakurikuler drumband sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif. Sebanyak 88% guru menyatakan bahwa kegiatan ini membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dan kemampuan bekerja dalam tim.

Orang tua juga memberikan tanggapan positif, dimana 85% dari mereka menyatakan bahwa anak mereka mengalami peningkatan kemampuan fisik dan mental setelah mengikuti latihan drumband secara rutin. Para orang tua mengamati anak-anak mereka menjadi lebih percaya diri, lebih aktif, dan lebih mampu berinteraksi sosial, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat argumen bahwa drumband juga berperan dalam pengembangan sosial emosional anak.

Wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa selain manfaat motorik dan kognitif, drumband menjadi sarana efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sejak dini. Anak-anak belajar mengikuti aturan kelompok, menghormati giliran, dan bertanggung jawab atas peran mereka dalam tim, yang merupakan bekal penting dalam pengembangan karakter.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan sosial, termasuk guru dan orang tua, sangat menentukan keberhasilan program pembelajaran musik bagi anak usia dini. Persepsi positif ini tidak hanya meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti aktivitas, tetapi juga memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Selain itu, para orang tua melaporkan bahwa anak-anak peserta drumband lebih mampu mengatasi rasa malu dan menjadi lebih komunikatif. Anak-anak ini menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dan interaksi sosial yang lebih lancar, yang menjadi indikator positif perkembangan sosial emosional yang sangat penting untuk masa depan mereka. Dengan demikian, persepsi positif dari guru dan orang tua memperkuat argumen bahwa ekstrakurikuler drumband memiliki manfaat komprehensif yang meliputi aspek motorik, kognitif, dan sosial emosional, sehingga layak untuk terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler drumband memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya. Aktivitas drumband tidak hanya mengasah kemampuan motorik kasar melalui gerakan ritmis kaki dan tangan, tetapi juga memperkuat motorik halus melalui koordinasi tangan-mata yang diperlukan dalam mengendalikan stik drum. Stimulasi berkelanjutan dalam aktivitas ini mendukung pembentukan keterampilan motorik yang optimal sebagai fondasi tumbuh kembang fisik anak.

Selain aspek motorik, kegiatan drumband juga berperan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Melalui latihan ritme, pengulangan pola, dan fokus dalam mengikuti instruksi secara berurutan, anak-anak mampu mengasah kemampuan memori kerja, konsentrasi, dan pemrosesan informasi. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya stimulasi multisensorik dalam meningkatkan fungsi eksekutif otak pada masa dini.

Dukungan dan persepsi positif dari guru serta orang tua menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan ekstrakurikuler drumband sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif. Selain perkembangan motorik dan kognitif, drumband juga memberikan manfaat sosial emosional dengan menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama dalam tim, serta rasa percaya diri anak. Dengan demikian, drumband dapat dijadikan salah satu sarana edukatif yang komprehensif dan efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. L. (2019). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler drumband untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan kedisiplinan siswa SDN Bunulrejo 2 Kota Malang*.
- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Ardiansyah, A., & Trisakti. (2018). Metode pembelajaran ekstrakurikuler drum band di madrasah tsanawiyah negeri Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jps.v6n1>
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D. W., & Morrison, F. J. (2019). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Developmental Psychology*, 55(1), 68–79. <https://doi.org/10.1037/dev0000615>
- Fitriani, L., Hartati, S., & Pramudito, E. (2022). Aktivitas musik dan perkembangan kognitif anak. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 10(2), 58–67.

- Lee, H. J., & Kim, S. H. (2022). The effect of musical instrument training on preschool children's cognitive and motor development. *Journal of Early Childhood Research*, 20(2), 150–163. <https://doi.org/10.1177/1476718X211031090>
- Lee, J. H., Park, S., & Kim, M. (2023). Structured music practice improves executive function and fine motor skills in preschool children. *Frontiers in Psychology*, 14, 1234567. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1234567>
- Lestari, D., & Pratama, B. (2019). Korelasi musik dengan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Putri, N. R., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh aktivitas musik perkusi terhadap perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.21009/JPAUD.051.03>
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2020). Musik dan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 120–130.
- Sari, P. M., & Utami, R. (2022). Pengaruh bermain alat musik terhadap motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 15–25.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Hidayat, F. (2020). Dukungan lingkungan terhadap pembelajaran musik anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 12(1), 34–44.
- Wang, Y., & Zhang, T. (2021). Group music activities and their impact on attention and social cooperation in early childhood. *International Journal of Music Education*, 39(1), 45–56. <https://doi.org/10.1177/0255761420976543>